

**METAFORA PADA LIRIK LAGU GIRL BAND RED VELVET
DALAM ALBUM BLOOM
(KAJIAN SEMANTIK)**

Deni Malik

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
denidenid771@gmail.com

Citra Dewi

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Agustus 2023;

Direvisi Januari 2024;

Disetujui Januari 2024.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang metafora yang terdapat dalam lirik lagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis metafora, menjelaskan mengenai ranah sumber dan ranah sasaran metafora pada lirik lagu yang sesuai dengan teori Knowless dan Moon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Sudaryanto (2015). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setiap lagu yang terdapat pada album Bloom mengandung makna metafora dalam beberapa liriknya, yaitu metafora kreatif dan metafora konvensional. Dalam hal ini, dari seluruh data yang telah diteliti pada 11 (sebelas) lagu yang ada pada album Bloom terdapat 5 (lima) terdiri dari 4 (empat) metafora kreatif dan 1 (satu) metafora konvensional. Dalam hal tersebut bahwa dalam metafora yang digunakan pada lirik lagu dalam album Bloom lebih dominan menggunakan metafora kreatif. Hal tersebut dikarenakan metafora kreatif merupakan metafora yang hanya digunakan dalam sebuah karya sastra. Selain itu metafora konvensional merupakan metafora yang kehilangan cirinya sebagai metafora, seperti kosakata biasa yang sering digunakan oleh masyarakat dalam sebuah percakapan sehari-hari. Sebuah lagu tentu menggunakan bahasa yang indah pada setiap liriknya. Oleh sebab itu dalam sebuah lirik lagu kerap menggunakan metafora kreatif.

Kata kunci: *Metafora, Lirik lagu, Red Velvet album Bloom.*

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang diungkapkan melalui penggunaan kata-kata dalam lirik. Tanpa terkecuali, semua orang mulai dari anak-anak hingga orang tua pasti suka menyanyi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Riffaterre, 1978: 2) bahwa dalam bahasa, konvensi ungkapan tidak langsung sering kali menimbulkan penyimpangan makna bahasa, yaitu perubahan makna, distorsi makna, dan sebagainya. Menciptakan makna baru. Ekspresi ketidaklangsungan ini terjadi melalui penggunaan majas yang produktif dalam liriknya. Oleh karena itu, makna lirik hanya dapat dipahami dengan benar jika pendengar mampu menerjemahkan majas dalam lirik tersebut.

Lirik merupakan salah satu media yang berupa pesan yang menyampaikan curahan pribadi yang disampaikan penyair kepada orang lain tentang sesuatu atau informasi dari kehidupan sosial budaya yang dialaminya. Untuk mengungkapkan pengalaman tersebut, menurut Saifudin (2012) karya Sudjiman, penyair menggunakan kata dan bahasa yang memperhatikan unsur keindahan, termasuk nuansa makna kata yang sesuai dengan nada dan ciri tertentu. Menurut Momiyama dalam Sutedi (2011 : 209) metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal dengan hal yang lain, yang menjelaskan adanya kemiripan atau kesamaan sifat pada suatu hal yang dibandingkan.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980 : 3) bahwa metafora sekedar kata-kata tetapi merupakan fakta bahwa proses berpikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian adalah metaforis. Teori metafora ini lebih dikenal Conceptual Metaphor Theory. Teori ini digagas oleh Lakoff dan Johnson *Metaphors We Live By* (1980). Prinsip utama dalam teori kognitif Lakoff dan Johnson adalah bahwa metafora berlangsung dalam tataran proses berpikir. Metafora menghubungkan dua ranah konseptual, yang disebut ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain). Ranah sumber terdiri dari sekumpulan entitas (satuan yang berwujud), atribut (lambang) atau proses yang terhubung secara harfiah, dan secara semantis terhubung dan tersimpan dalam pikiran. Ranah sasaran cenderung bersifat lebih abstrak / tidak berwujud dan mengikuti struktur yang dimiliki ranah sumber melalui pemetaan ontologis. Ide yang dimaksud dari sebuah konsep pada metafora dan konsep pada kegiatan sehari-hari Lakoff dan Johnson menjelaskan dengan contoh *Argument is War*, pada kalimat tersebut termasuk ke dalam kehidupan melalui ekspresi-ekspresi yang diungkapkan sehari-hari. Hal ini seperti sebuah perang dimana kubu yang menang dan kubu yang kalah, kemudian merencanakan dan menggunakan strategi untuk menyerang.

Menurut Knowles dan Moon (2006 : 5) metafora adalah bahasa non literal atau figuratif yang mengungkapkan perbandingan antara dua hal secara implisit. Teori ini yang akan digunakan untuk menentukan klasifikasi metafora yang terdapat di lirik lagu Red Velvet. Menurut Knowles dan Moon (2006 : 4-5) Metafora dibagi menjadi (dua) jenis yaitu metafora kreatif dan metafora konvensional.

Knowles dan Moon (2006 : 4) menulis dalam bukunya mengenai metafora kreatif

“Creative metaphor are those which a writer/ speaker constructs to express a particular idea or feeling in a particular context, and which a reader/ hearer needs to deconstruct or unpack' in order to understand what is mean”.

"Metafora kreatif adalah metafora yang dibangun oleh penulis/ pembicara untuk mengekspresikan ide atau perasaan tertentu dalam konteks pacticular, dan yang perlu didekonstruksi atau dibongkar oleh pembaca/ pendengar untuk memahami apa yang berarti".

Maksudnya metafora kreatif adalah apa yang diungkapkan penulis atau pembicara untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan dalam konteks tertentu, dan pembaca atau perndengar perlu menafsirkan untuk memahami apa yang dimaksud oleh penulis.

Metafora kreatif dipahami sebagai metafora yang perlu didekontruksi atau dibongkar terlebih dahulu implikasi dan konotasi yang ada sehingga maknanya dapat dipahami oleh pembaca/pendengar (Knowles & Moon, 2004 : 4). Makna yang dihasilkan dari metafora kreatif sendiri beragam dan luas, hal tersebut didasarkan pada latar belakang sosial dan budaya yang dimiliki oleh pembaca dalam mengkontruksi suatu ekspresi metaforis. Selain itu, metafora kreatif merupakan metafora yang dapat ditemui di sebuah karya sastra seperti puisi, novel dan lagu sehingga intensitas penggunaan dari metafora kreatif sendiri tidak sebanyak metafora mati. Akan tetapi, ketika ekspresi metafora kreatif digunakan dalam berbahasa secara terus-menerus dapat mengakibatkan metafora tersebut berubah menjadi metafora mati.

Menurut Knowles dan Moon (2006 : 5) menulis dalam bukunya mengenai metafora konvensional

"Creative metaphors contrast with conventional metaphors. These are metaphorical usages which are found again and again to refer to a particular thing".

"Metafora kreatif kontras dengan metafora konvensional. Ini adalah penggunaan metaforis yang ditemukan berulang kali untuk merujuk pada hal tertentu".

Metafora kreatif kontras dengan metafora konvensional. Ini adalah penggunaan metaforis yang ditemukan berulang kali untuk merujuk pada hal tertentu.

Metafora konvensional atau dikenal dengan metafora mati (dead metaphor) merupakan sebuah metafora yang tidak bersifat baru atau sudah lama kehilangan jati dirinya sebagai metafora karena sering digunakan pada percakapan sehari-hari. Makna yang dihasilkan dari metafora konvensional cenderung lebih pasti dan biasanya tidak melibatkan proses implikasi dari penutur dan kontruksi oleh pembacanya (Knowles & Moon, 2004 : 9). Paparan lain mengenai metafora mati sendiri diartikan sebagai jenis metafora yang tidak memerlukan perhatian atau usaha dalam memaknai makna ekspresi metaforisnya (Larson, 1984:274).

Penulis menemukan contoh penggunaan metafora dalam lirik lagu Red Velvet yang berjudul Marionette dalam albin Bloom, dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

(1) Identifikasi Metafora:

流れ星は幻

Nagareboshi\wa\maboroshi

‘Bintang jatuh adalah ilusi’

(Red Velvet, Marionette 3:5)

Pada baris lagu (1), gambaran ini mengekspresikan pemikiran bahwa bintang jatuh, meskipun tampak indah dan magis, sebenarnya hanya merupakan fenomena optik yang mengilusi, atau menghasilkan kesan palsu. Ranah sasaran pada data ini adalah 幻 (maboroshi “ilusi”). Menurut Kenji Matsura (Matsura, 1994) kata maboroshi berarti bayangan atau bayangan mata, Selain itu, penjelasan penyair sebagaimana diketahui Nagareboshi wa maboroshi berarti bahwa apa yang dilihat sebagai bintang jatuh sebenarnya hanya merupakan gambaran semu, bukan sesuatu yang nyata atau substansial. Dengan demikian, metafora ini menciptakan citra yang kuat tentang ketidakpastian dan kedangkalan dari pengalaman manusia, dan mengajak pendengar untuk merenungkan sifat realitas dan persepsi. Maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Metafora Pada Lirik Lagu Girl Band Red Velvet dalam Album Bloom (Kajian Semantik)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode yang perumusannya menggunakan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang tertentu (Sudaryanto, 2015 : 231). Dalam hal ini penulis mendeskripsikan metafora dalam lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom. Pada sebuah penelitian deskriptif, penelitian ini berisi pemaparan dan penggambaran tentang suatu hal. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari objek yang diamati atau diteliti.

Tujuan menggunakan deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai jenis, ranah yang dominan dan makna hubungan metafora metafora yang terdapat dalam lirik lagu Red Velvet pada album Bloom. Metafora yang dikemukakan dalam teori Knowles dan Moon (2006). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pada penelitian deskriptif kualitatif yang sejalan dengan rumusan masalah.

Data dari penelitian ini adalah Lirik grup band Red Velvet pada album jepangnya yaitu Bloom pada tahun 2022. Dengan begitu yang menjadi

objek penelitian ini adalah metafora yang terdapat dalam lirik lagu Red Velvet pada album Bloom.

Lirik lagu yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari album Red Velvet yang berjudul Bloom, judul lagunya antara lain sebagai berikut : Marionette, Wildside, Sappy, Jackpot, #Cookie Jar, Snap Snap, Sayonara, Aitai-tai, Swimming Pool, Cause It's You, Color of Love.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Lagu Red Velvet album Bloom yang diambil dari sebuah Rekaman Track album Bloom. Data dari penelitian ini adalah berupa lirik lagu yang terdapat di Lagu Red Velvet dalam album Bloom. Data dari Lagu Red Velvet dalam album Bloom ini akan diklasifikasi berdasarkan jenis metafora menurut Knowles dan Moon (2006).

Dalam suatu penelitian prosedur pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan. Dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat. Dalam hal ini terdapat 2 langkah dalam prosedur pengumpulan data yang dikemukakan oleh Mashun (2012 :92), yaitu dengan menggunakan metode simak dan teknik catat.

1. Metode Simak

Menurut Mahsun (2012 : 92) Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa, istilah menyimak tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, namun juga penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam hal ini, menyimak merupakan langkah awal yang dilakukan dengan memperhatikan (menyimak) dan mempelajari dengan seksama objek yang diteliti berupa lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom. Setelah itu dipilih kalimat yang mengandung makna metafora.

2. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2012), teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dalam hal ini cara yang dilakukan penulis, kemudian diseleksi, selanjutnya diklasifikasi. Setelah itu, penulis mencatat lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom, lalu menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar mempermudah penulis dalam pengumpulan data.

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya pengolahan dan analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015 : 244) pengolahan dan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Table 1: Lampiran Data

Judul Lagu	No Data	Metafora	Jenis	Ranah	Makna
Marionette	(1)	流れ星は幻 <i>Nagareboshi wa maboroshi</i>	Metafora Kreatif	幻 <i>maboroshi</i> ilusi dan 流れ星 <i>Nagareboshi</i> bintang jatuh	Bintang jatuh adalah ilusi
	(2)	絡み付く糸断ち切って <i>karamitsuku ito tachikitte</i>	Metafora Kreatif	付く <i>tsuku</i> terikat dan 絡み <i>karamitsuku</i> putuskan	Putuskan benang yang terikat
Sappy	(3)	恋愛ゲームマニュアルでクリアしたって ほど遠いよ <i>Ren'ai geemu manyuaru de kuria shitatte, hodo tooi yo</i>	Metafora Kreatif	ほど遠いよ <i>hodo tooi yo</i> tetap terasa begitu jauh	Meskipun berhasil menyelesaikan permainan cinta dengan panduan, tetap terasa begitu jauh

	(4)	二次元をエスケープするの <i>Nijigen o esukeepu suru no</i>	Metafora Kreatif	エスケープ <i>esukeepu</i> dua dimensi	Melarikan diri dari dunia dua dimensi
	(5)	心の中は乙女より乙女 <i>Kokoro no naka wa otome yori otome</i>	Metafora Konvensional	乙女 <i>otome</i> gadis dan 心 <i>Kokoro</i> hati	Didalam hatinya ada lebih dari seorang gadis

Sumber: Lagu Red Velvet

B. Pembahasan

Adapun uraian dan pembahasan yang telah diklasifikasikan hasil data penelitian jenis yang terdapat dalam lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom. Sebagai berikut :

(1) 流れ星は幻

Nagareboshi wa maboroshi
'Bintang jatuh adalah ilusi'

(Red Velvet, Marionette 3:5)

Jenis : Metafora Kreatif

Penanda: 流れ星 Nagareboshi bintang jatuh dan 幻 maboroshi ilusi.

Data (1) perbandingan antara bintang jatuh dengan ilusi menggambarkan pemikiran bahwa bintang jatuh, meskipun tampak indah dan magis, sebenarnya hanya merupakan fenomena optik yang mengilusi, atau menghasilkan kesan palsu. Selain itu, penjelasan penyair sebagaimana diketahui Nagareboshi wa maboroshi berarti bahwa apa yang dilihat sebagai bintang jatuh sebenarnya hanya merupakan gambaran semu, bukan sesuatu yang nyata atau substansial. Dengan demikian, metafora ini menciptakan citra yang kuat tentang ketidakpastian dan kedangkalan dari pengalaman manusia, dan mengajak pendengar untuk merenungkan sifat realitas .

(2) 絡み付く糸断ち切って,動き出したMarionette

karamitsuku ito tachikitte ugokidashita Marionette
'Putuskan benang yang terikat, Marionette mulai bergerak'

(Red Velvet, Marionette 3:3)

Jenis : Metafora Kreatif

Penanda: 糸断ち切って ito tachikitte Benang yang terikat dan Marionette.

Data (2) Perbandingan antara putuskan benang yang terikat dengan marionette ini adalah gambaran tentang mengakhiri hubungan atau ketergantungan yang merugikan atau membatasi. Benang yang terikat menggambarkan keterkaitan atau kendali yang kuat. Memutuskannya merupakan tindakan pembebasan, mengizinkan seseorang untuk hidup sesuai keinginan mereka tanpa terikat oleh hal-hal yang membatasi. Marionette menggambarkan seseorang yang hidupnya seolah-olah dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti harapan orang lain atau norma sosial.

(3) 恋愛ゲームマニュアルでクリアしたってほど遠いよ

Ren'ai geemu manyuaru de kuria shitatte, hodo tooi yo

'Meskipun berhasil menyelesaikan permainan cinta dengan panduan, tetap terasa begitu jauh'

(Red Velvet, Sappy 6:1)

Jenis : Metafora Kreatif

Penanda: 恋愛ゲーム Ren'ai geemu Permainan cinta dan マニュアル manyuaru panduan.

Data (3) Metafora ini membandingkan antara berhasil dalam permainan cinta dengan mengikuti panduan atau aturan tertentu (seperti dalam sebuah permainan video atau dengan mengikuti instruksi tertentu) dengan perbandingan menjadi jauh, mencapai keberhasilan sejati dalam hubungan cinta tetap menjadi sesuatu yang sulit dicapai atau terasa jauh.

(4) 二次元をエスケープするの

Nijigen o esukeepu suru no

'Melarikan diri dari dunia dua dimensi'

(Red Velvet, Sappy 8:4)

Jenis : Metafora Kreatif

Penanda: エスケープ esukeepu Dua dimensi dan するの suru no melarikan diri.

Data (4) perbandingan antara seseorang yang melarikan diri dengan dua dimensi ini mengekspresikan pemikiran bahwa keinginan untuk keluar dari kehidupan yang terasa datar atau tidak nyata, menuju realitas yang lebih nyata atau sungguhan. Selain itu, penjelasan penyair sebagaimana diketahui Nijigen o esukeepu suru no berarti bahwa penulis ingin lari dari dunia yang tidak nyata alias bukan sungguhan dalam realita kehidupan.

(5) 心の中は乙女より乙女

Kokoro no naka wa otome yori otome

'Didalam hatinya ada lebih dari seorang gadis'

(Red Velvet, Sappy 14:2)

Jenis : Metafora Konvensional

Penanda: 心 Kokoro Hati dan 乙女より乙女 otome yori otome lebih dari seorang gadis.

Data (5) perbandingan didalam hatinya dengan adanya seseorang lebih dari satu gadis ini mengekspresikan pemikiran bahwa penulis memberi pilihan kepada lawan bicaranya untuk memilih aku atau gadis lain. Selain itu, penjelasan penyair sebagaimana diketahui Kokoro no naka wa otome yori otome berarti bahwa bukan berarti didalam hatinya ada seorang gadis namun bingung untuk menentukan pilihan gadis mana yang ada didalam hatinya.

Adapun uraian dan pembahasan yang telah diklasifikasikan hasil data penelitian ranah sasaran dan ranah sumber yang terdapat dalam lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom. Sebagai berikut :

(1) 流れ星は幻

Nagareboshi wa maboroshi

'Bintang jatuh adalah ilusi'

(Red Velvet, Marionette 3:5)

Ranah sasaran pada data ini adalah 幻 maboroshi 'ilusi'. Menurut Kenji Matsura (Matsura, 1994) kata maboroshi berarti bayangan atau bayangan mata. ranah sumbernya adalah refleksi pribadi tentang keindahan yang sementara dalam kehidupan, dengan menyatakan bahwa bintang jatuh hanyalah ilusi yang cepat berlalu.

- (2) 絡み付く糸断ち切って,動き出したMarionette
karamitsuku ito tachikitte ugokidashita Marionette
'Putuskan benang yang terikat, Marionette mulai bergerak'

(Red Velvet, Marionette 3:3)

Ranah sasaran pada data ini adalah 付くtsuku'terikat'. Menurut Japanese Dictionary Takoboto kata tsuku berarati melekat atau bisa terikat, dilampirkan, dihubungkan dengan, menempel, bekas luka, diwarnai, diselesaikan. Ranah sumbernya adalah 絡み karami 'putuskan'. Ini bisa dikaitkan dengan hubungan yang melekat atau terikat.

- (3) 恋愛ゲームマニュアルでクリアしたってほど遠いよ
Ren'ai geemu manyuaru de kuria shitatte, hodo tooi yo
'Meskipun berhasil menyelesaikan permainan cinta dengan panduan, tetap terasa begitu jauh'

(Red Velvet, Sappy 6:1)

Ranah sasaran pada data ini adalah ほど遠いよhodo tooi yo 'tetap terasa begitu jauh' menargetkan perasaan jauh dari pencapaian dalam hal percintaan. Ranah sumbernya adalah 恋愛ゲームマニュアルでクリアしたってRen'ai geemu manyuaru de kuria shitatte 'Meskipun berhasil menyelesaikan permainan cinta dengan panduan' di mana meskipun telah mengikuti aturan atau saran, hubungan tersebut tetap berakhir atau tidak tercapai.

- (4) 二次元をエスケープするの
Nijigen o esukeepu suru no
'Melarikan diri dari dunia dua dimensi'

(Red Velvet, Sappy 8:4)

Ranah sasaran pada data ini adalah 二次元 Nijigen 'dua dimensi'. Menurut Japanese Dictionary Takoboto kata 二次元 Nijigen berarti fiksi seperti anime, manga dll. Ranah sumbernya adalah エスケープする esukeepu suru 'Melarikan diri' merujuk pada perasaan terjebak dalam kehidupan yang datar, monoton, atau terbatas dalam pemikiran.

- (5) 心の中は乙女より乙女
Kokoro no naka wa otome yori otome
'Didalam hatinya ada lebih dari seorang gadis'

(Red Velvet, Sappy 14:2)

Ranah sasaran pada data ini adalah 乙女otome 'lebih dari satu gadis'. Menurut kamus kenji matsura kata 乙女 berarti gadis muda dan ranah sumbernya adalah 心 Kokoro berarti hati remaja. menunjukkan seolah-olah hati mereka memiliki banyak sisi seperti seorang gadis muda yang memiliki berbagai perasaan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metafora pada lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom dapat disimpulkan bahwa :

1. Di dalam lirik lagu Red Velvet dalam album Bloom terdapat 11 (sebelas) lagu , pada lirik lagu Red Velvet album Bloom terdapat 5 (lima) metafora, terdiri dari dua jenis metafora yaitu kreatif dan konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh data yang telah diidentifikasi bahwa metafora yang terdiri dari 4 (empat) merupakan jenis metafora kreatif dan 1 (satu) jenis metafora konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa metafora yang digunakan pada lirik lagu Red Velvet album Bloom lebih dominan menggunakan metafora kreatif.

2. Pada album Bloom salah satu lagu yang berjudul marionette didalam lirik lagu tersebut terdapat lirik 流れ星は幻 nagareboshi wa maboroshi pada kata 流れ星 nagareboshi yang memiliki ranah sumber dari kata metaforis tersebut adalah 流れ星 nagareboshi yang berarti refleksi pribadi tentang keindahan yang sementara dalam kehidupan, dengan menyatakan bahwa bintang jatuh hanyalah ilusi yang cepat berlalu. dan ranah sasarannya adalah kata 幻 maboroshi 'ilusi'. Menurut Kenji Matsura (Matsura, 1994) kata maboroshi berarti bayangan atau bayangan mata. Selain itu pada lagu yang berjudul sappy terdapat lirik lagu 恋愛ゲームマニュアルでクリアしたってほど遠いよRen'ai geemu manyuaru de kuria shitatte, hodo tooi yo memiliki ranah sumber dari frasa metaforis 恋愛ゲームマニュアルでクリアしたってRen'ai geemu manyuaru de kuria shitatte 'Meskipun berhasil menyelesaikan permainan cinta dengan panduan' di mana meskipun telah mengikuti aturan atau saran, hubungan tersebut tetap berakhir atau tidak tercapai dan ranah sasarannya adalah ほど遠いよhodo tooi yo 'tetap terasa begitu jauh' menargetkan perasaan jauh dari pencapaian dalam hal percintaan.

REFERENSI

- Atika, G. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” karya Figura Renata. Universitas Adzkia
- Chaer, A. (2013). *Linguistik umum* (I). Rineka Cipta.
- Delfariyadi, F., & Nur, T. (2022). METAFORA KONSEPTUAL DALAM ALBUM AO NO WALTZ KARYA EVE KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(1), 1–10.
- Dewi, FPK, P. P. Astuti, dan S. Novita. (2020). ‘Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo’ Asas: *Jurnal Sastra* 9 (2): 72–80.
- Edi, S.D. (1996). *Semantik Leksikal I* (BPK). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Garing, D. (2016). ‘Metafora pada Lirik-Lirik Lagu dalam Album No Sound Without Silence Karya The Script’. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 2 (1): 1–14.
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1–8.
- Irwansyah, Wagiaty, dan N. Darmayanti. (2019). “Metafora Konseptual Cinta Dalam Lirik Lagu Taylor Swift : Kajian Semantik.” *Metahumaniora* 9 (2): 224–31.
- Knowles, M., & Moon, R. (2006). *Introducing metaphor*. Routledge.
- Kumala, Y.H. (2021). Metafora Dalam Album “JETZT ERST RECHT” OLEH LAFEE. Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. *University of Chicago, Chicago, IL*.
- Lakoff, G. (2006). *Conceptual Metaphor: The Contemporary Theory Of Metaphor*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Mahsun, M. (2012). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Matsura, K. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: sangyo University Press.
- Padmadewi, A. A. A. D., Putri, M. E., & Yasa, G. O. D. (2020). ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU JEPANG “FIRST LOVE-UTADA HIKARU.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2), 283–286.
- Perwita, P.T. (2014). *Metafora Dalam Lagu Sangatsu Kokonoka Karya Fujimaki Ryouta*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Saifudin, A. (2012). Metafora dalam Lirik Lagu Kokoro no Tomo Karya Itsuwa Mayumi. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8(2), 89–105.
- Sudaryanto. (2015). *Metode linguistik ke arah memahami linguistik Sudaryanto* (III). Yogyakarta Gadjah Mada University Press 1992.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Rev. Ed. Bandung: Humaniora.
- Swasono, R. N. (2013). *Metafora dalam Idiom Bahasa Jepang yang Mengandung Unsur 花 dan 猫*. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.